

Peran Audit atas Persediaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan Dagang

Fatmawati, Nurtang, Chaeril Akbar, Masyhuri

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: fatmaf4869@gmail.com¹, nhurr449@gmail.com², chaerilakbar67@gmail.com³

Article Info :

Received:

28-6-2025

Revised:

24-7-2025

Accepted:

29-7-2025

Abstract

This study aims to analyze the strategic role of inventory auditing in enhancing the effectiveness of internal control within trading companies by examining how structured audit procedures, risk-based assessments, and the integration of digital tools contribute to strengthening financial reporting reliability and operational efficiency. The research employs a descriptive qualitative approach using secondary data sourced from accredited journals, academic reports, and reputable publications focusing on inventory systems, internal audits, and risk mitigation practices. The findings highlight that inventory auditing is not only essential for ensuring the accuracy of stock records but also plays a crucial role in detecting irregularities, preventing manipulation, and reducing operational vulnerabilities that may disrupt the company's financial stability. The results further indicate that effective inventory audits demand strong independence, adequate auditor competence, and the utilization of technology capable of identifying anomalies more rapidly compared to traditional methods. Moreover, companies that implement comprehensive audit procedures supported by robust internal controls tend to achieve higher transparency, improved decision-making quality, and stronger accountability. Overall, the study emphasizes that inventory auditing provides significant value by reinforcing governance practices and ensuring that trading companies can maintain accurate inventory information to support sustainable business performance.

Keywords: Audit, Inventory, Risk, Control, Accuracy..

Akstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis audit persediaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal di perusahaan perdagangan dengan mengkaji bagaimana prosedur audit terstruktur, penilaian berbasis risiko, dan integrasi alat digital berkontribusi dalam memperkuat keandalan pelaporan keuangan dan efisiensi operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari jurnal terakreditasi, laporan akademik, dan publikasi terpercaya yang berfokus pada sistem persediaan, audit internal, dan praktik mitigasi risiko. Temuan penelitian menyoroti bahwa audit persediaan tidak hanya penting untuk memastikan keakuratan catatan persediaan, tetapi juga berperan krusial dalam mendeteksi ketidakteraturan, mencegah manipulasi, dan mengurangi kerentanan operasional yang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa audit persediaan yang efektif memerlukan independensi yang kuat, kompetensi auditor yang memadai, dan penggunaan teknologi yang mampu mengidentifikasi anomalai lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Selain itu, perusahaan yang menerapkan prosedur audit komprehensif didukung oleh kontrol internal yang kuat cenderung mencapai transparansi yang lebih tinggi, kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik, dan akuntabilitas yang lebih kuat. Secara keseluruhan, studi ini menekankan bahwa audit persediaan memberikan nilai signifikan dengan memperkuat praktik tata kelola dan memastikan perusahaan perdagangan dapat mempertahankan informasi persediaan yang akurat untuk mendukung kinerja bisnis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Audit, Persediaan, Risiko, Pengendalian, Akurasi.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan unsur yang sangat menentukan keberhasilan operasional perusahaan dagang karena ketersediaan barang yang memadai menjadi landasan utama bagi kelancaran proses distribusi dan terpenuhinya permintaan konsumen secara konsisten. Pengelolaan persediaan yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga stabilitas arus barang dari pemasok hingga ke

tangan Persediaan menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan operasional perusahaan dagang karena ketersediaan barang yang tepat dan terkelola dengan baik mampu menjaga kelancaran distribusi serta memenuhi kebutuhan konsumen secara berkesinambungan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi kompetitif.

Pengelolaan persediaan yang tidak akurat akan menimbulkan selisih data, meningkatnya biaya penyimpanan, dan risiko kehilangan fisik barang yang merugikan perusahaan secara finansial maupun operasional, sebagaimana berbagai studi menekankan pentingnya pengawasan yang ketat pada aset ini (Aisyah et al., 2023). Tingginya aktivitas keluar-masuk barang menuntut adanya sistem yang mampu menjaga ketertiban alur informasi agar catatan yang dihasilkan mencerminkan kondisi riil di lapangan. Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kualitas persedianya sangat bergantung pada efektivitas pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan secara konsisten.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian persediaan sering muncul akibat kurangnya pemisahan fungsi, lemahnya otorisasi transaksi, dan ketidakaktepatan prosedur penyimpanan yang memicu potensi kecurangan maupun kesalahan pencatatan (Daeanjani & Ahmad, 2025). Lingkungan perusahaan dagang yang bergerak dinamis menuntut sistem pengendalian internal yang mampu menyesuaikan diri dengan volume transaksi yang meningkat agar risiko tidak berkembang menjadi masalah besar bagi keberlangsungan perusahaan. Ketika sistem pengawasan tidak berjalan dengan baik, keputusan manajemen dapat diambil berdasarkan data yang tidak akurat sehingga berdampak pada penyusunan anggaran, penetapan harga, serta perencanaan pembelian. Situasi ini mempertegas urgensi pemeriksaan yang lebih sistematis terhadap persediaan agar informasi yang digunakan manajemen memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Audit internal atas persediaan memberikan kontribusi signifikan dalam menilai efektivitas dan konsistensi penerapan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan barang, termasuk aktivitas pencatatan, penyimpanan, verifikasi, dan pelaporan (Fina et al., 2024). Melalui audit, auditor dapat menelusuri alur transaksi secara kronologis dan memetakan titik rawan yang berpotensi memunculkan penyimpangan yang merugikan perusahaan. Proses ini membantu manajemen dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan sistem pengendalian internal yang selama ini berjalan. Ketika hasil audit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, perbaikan struktural maupun teknis dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Peneliti juga menegaskan bahwa audit manajemen dalam pengendalian persediaan memiliki fungsi strategis untuk menjaga efisiensi operasional perusahaan dagang, terutama dalam menjaga keseimbangan antara jumlah barang yang tersedia dan kebutuhan pasar agar biaya penyimpanan tetap terkendali dan risiko penyusutan dapat diminimalkan (Kusumaningrum et al., 2023). Audit yang dilakukan secara berkala mampu memberikan informasi mengenai tingkat perputaran persediaan yang menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas strategi pengadaan dan distribusi. Ketika manajemen memahami pola permintaan secara komprehensif, kebijakan persediaan dapat ditetapkan berdasarkan pertimbangan rasional yang didukung data yang akurat. Perusahaan dapat menjaga stabilitas operasional tanpa menanggung beban biaya yang tidak perlu.

Pada kasus tertentu, penggunaan sistem informasi modern seperti program AERP juga menjadi bagian dari upaya memperbaiki pengendalian internal karena sistem tersebut mampu menyediakan data persediaan secara real time sehingga potensi penyimpangan dapat diminimalkan, sebagaimana ditunjukkan pada penelitian di PT Sinar Prima Lestari (Pangaribuan et al., n.d.). Integrasi teknologi ini membantu perusahaan mengurangi risiko human error dan mempercepat proses rekonsiliasi persediaan dengan catatan akuntansi yang ada. Auditor dapat memanfaatkan sistem tersebut untuk melakukan pemeriksaan yang lebih akurat dan efektif karena data yang tersedia telah terstruktur dengan baik. Keberadaan sistem digital semakin memperkuat argumentasi bahwa audit internal perlu diadaptasikan dengan perkembangan teknologi agar hasil pemeriksaan lebih optimal.

Penelitian lain menemukan bahwa audit internal atas persediaan memberikan jaminan bagi manajemen bahwa aktivitas pengelolaan barang telah berjalan sesuai standar operasional perusahaan, sebagaimana dikemukakan dalam studi terhadap PT Nusantara Indah Kia Mobil Samarinda (Paramitha et al., 1945). Pemeriksaan yang menyeluruh memungkinkan auditor menemukan prosedur yang tidak dijalankan sebagaimana mestinya sehingga risiko penyimpangan dapat diidentifikasi sejak awal. Proses audit ini membantu perusahaan memastikan bahwa catatan persediaan benar-benar mencerminkan kondisi fisik barang yang tersedia di gudang. Keandalan informasi persediaan menjadi lebih terjaga ketika seluruh prosedur pengendalian diterapkan secara konsisten oleh setiap bagian yang terlibat.

Kajian lain menunjukkan bahwa peran audit internal telah terbukti membantu perusahaan dalam memperkuat efektivitas pengendalian internal persediaan, terutama pada perusahaan yang menghadapi risiko kehilangan barang dan ketidakakuratan catatan seperti pada PT Sumber Makmur Adiprayoga (Suharsana & Rianingsih, 2017). Audit memberikan pemahaman yang jelas mengenai titik-titik kritis dalam pengelolaan persediaan yang berpotensi menimbulkan kerugian jika tidak segera diperbaiki. Temuan auditor menjadi dasar manajemen dalam memperkuat kebijakan dan prosedur yang sebelumnya tidak berjalan optimal. Hasil audit yang ditindaklanjuti secara konsisten meningkatkan keandalan data yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Di sisi lain, penelitian lain menekankan bahwa pendekatan audit berdasarkan COSO Framework mampu membantu perusahaan dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengendalian persediaan karena kerangka ini memberikan perspektif menyeluruh mengenai risiko dan aktivitas pengawasan yang relevan (Susanto & Ratnawati, 2023). Kerangka ini membantu auditor menilai apakah pengendalian internal telah berfungsi secara terintegrasi mulai dari lingkungan pengendalian hingga proses pemantauan berkelanjutan. Evaluasi terstruktur yang dihasilkan dari audit berbasis COSO memungkinkan perusahaan menyempurnakan proses penyimpanan, pencatatan, dan verifikasi barang secara bertahap. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas tata kelola ketika rekomendasi audit diterapkan secara berkelanjutan.

Penelitian mengenai audit operasional pada Indomaret Ahmad Yani Pematang Siantar memperlihatkan bahwa audit yang dilaksanakan secara sistematis mampu mengidentifikasi perangkapan fungsi dan kelemahan pengawasan fisik yang selama ini menghambat efektivitas pengendalian persediaan, serta memberikan rekomendasi nyata untuk memperbaiki sistem kerja (Taringan et al., 2023; Prawiranegara, 2017). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian seringkali muncul karena ketidaksesuaian antara kebijakan dan praktik operasional yang dilaksanakan di lapangan. Audit yang objektif menjadi alat penting untuk mengungkap kondisi tersebut sehingga manajemen dapat mengambil langkah korektif yang tepat. Perusahaan memperoleh manfaat signifikan ketika audit digunakan sebagai sarana peningkatan kualitas pengendalian internal secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai peran audit atas persediaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan dagang melalui analisis terhadap dokumen, prosedur, serta temuan empiris dari penelitian sebelumnya, di mana data sekunder diperoleh dari jurnal nasional terindeks, prosiding ilmiah, dan laporan akademik yang membahas audit internal, audit operasional, pengendalian persediaan, penggunaan sistem informasi persediaan, serta implementasi kerangka pengendalian seperti COSO Framework, sedangkan proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data untuk mengidentifikasi isu utama, penyajian data untuk memetakan pola pengendalian dan kelemahan sistem, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara audit persediaan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan dagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Perusahaan Dagang

Evaluasi terhadap sistem pengendalian internal persediaan perusahaan dagang memerlukan pemetaan menyeluruh atas alur penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan barang karena ketiga komponen tersebut menentukan keakuratan informasi yang digunakan manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketidaktersediaan pemisahan fungsi sering menjadi sumber utama ketidaksesuaian catatan persediaan yang berujung pada kehilangan fisik barang ataupun kesalahan penghitungan nilai persediaan, sebagaimana dijelaskan dalam analisis Aisyah dan Adiko (2023). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengawasan internal harus dipastikan berjalan secara terstruktur agar tidak menimbulkan celah yang dapat dimanfaatkan pihak tertentu untuk melakukan manipulasi. Perusahaan yang mengabaikan penguatan fungsi pengendalian cenderung menghadapi risiko operasional yang meningkat dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian Daeanjani dan Ahmad (2025) menemukan bahwa aktivitas pengendalian pada perusahaan dagang frozen food menunjukkan kelemahan signifikan pada tahap otorisasi dan pencatatan

karena transaksi sering dilakukan tanpa bukti pendukung yang memadai, sehingga informasi yang tercatat tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi fisik barang. Situasi ini memperlihatkan bahwa kualitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur, melainkan juga konsistensi pelaksanaannya pada seluruh tingkat operasional agar tidak terjadi perbedaan data antara gudang dan bagian administrasi. Ketidaktepatan tersebut menimbulkan implikasi serius pada laporan keuangan karena saldo persediaan merupakan elemen yang sensitif terhadap perubahan nilai. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap transaksi persediaan ditelusuri melalui dokumentasi resmi agar keandalan informasi dapat dipertahankan.

Kajian Fina, Wahono, dan Agustin (2024) menunjukkan bahwa audit internal mampu mengidentifikasi pola penyimpangan yang terjadi dalam aktivitas pengelolaan persediaan, termasuk adanya perbedaan antara saldo fisik dan catatan pembukuan yang muncul akibat lemahnya pengawasan harian. Hasil audit memberikan pemahaman mengenai titik kritis yang harus diperbaiki, terutama pada bagian pencatatan manual yang masih rentan terhadap perubahan data tanpa bukti pendukung. Proses identifikasi ini menjadi tanggung jawab penting auditor internal karena mereka memiliki akses kepada seluruh informasi operasional yang relevan dengan pengendalian. Ketika temuan audit ditindaklanjuti secara tepat, perusahaan memiliki peluang besar memperbaiki seluruh proses kerja secara lebih sistematis.

Sebagai gambaran empiris mengenai efektivitas pengendalian persediaan, data penelitian resmi berikut menampilkan hasil perbandingan selisih persediaan antara catatan akuntansi dan fisik pada tiga perusahaan berdasarkan laporan penelitian akademik (Sumber: Aisyah & Adiko, 2023; Daeanjani & Ahmad, 2025; Fina et al., 2024):

Tabel 1. Selisih Persediaan Berdasarkan Pemeriksaan Fisik pada Tiga Perusahaan Dagang

Perusahaan / Studi	Selisih Pencatatan (Rp)	Tingkat Penyimpangan (%)	Keterangan Temuan
PT Aneka Ragam Engineering (Aisyah & Adiko, 2023)	87.500.000	4,8%	Perangkap fungsi & lemahnya verifikasi barang
Prima Freshmart (Daeanjani & Ahmad, 2025)	64.200.000	3,9%	Otorisasi transaksi tidak konsisten
CV Sumber Berkah (Fina et al., 2024)	52.700.000	3,1%	Ketidaktepatan pencatatan harian

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa kelemahan pengendalian internal selalu berdampak langsung pada tingginya selisih persediaan yang akhirnya memengaruhi kualitas laporan keuangan dan stabilitas operasional perusahaan. Data pada tabel menunjukkan bahwa selisih persediaan yang cukup besar merupakan indikator langsung bahwa sistem pengendalian internal belum dijalankan secara efektif dan konsisten, terutama pada bagian verifikasi dan rekonsiliasi. Rangkaian penyimpangan tersebut biasanya berkaitan dengan lemahnya koordinasi antarbagiannya, kurangnya supervisi manajerial, serta tidak memadainya dokumentasi pendukung transaksi yang seharusnya menjadi basis pencatatan resmi. Pengalaman perusahaan yang tercatat dalam berbagai penelitian menegaskan bahwa semakin kompleks kegiatan distribusi, semakin tinggi kebutuhan terhadap prosedur pengendalian yang ketat dan terstandarisasi. Evaluasi mendalam diperlukan agar perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya selisih yang dapat merugikan operasional.

Audit manajemen yang dibahas oleh Kusumaningrum, Adiningrat, dan Hamzah (2023) memperlihatkan bahwa analisis terhadap efisiensi pengadaan, perputaran barang, serta kebijakan penyimpanan memberikan kontribusi penting dalam menentukan apakah pengendalian persediaan telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sering menghadapi masalah kelebihan stok karena proses perencanaan pembelian tidak didasarkan pada data permintaan yang akurat. Situasi ini berdampak pada meningkatnya biaya penyimpanan dan risiko penyusutan barang, terutama pada perusahaan yang menjual barang dengan usia simpan terbatas. Penerapan audit manajemen yang lebih menyeluruh membantu perusahaan mengurangi angka pemborosan tersebut.

Studi Pangaribuan, Samosir, dan Gaol (2025) pada PT Sinar Prima Lestari menunjukkan bahwa penggunaan sistem AERP sangat membantu perusahaan memperoleh data persediaan secara real-time yang dapat digunakan oleh auditor untuk menilai konsistensi pencatatan dan pengawasan fisik. Implementasi sistem ini memperlihatkan penurunan signifikan dalam kesalahan pencatatan karena transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual telah tergantikan oleh proses otomatis dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Perusahaan yang menerapkan sistem ini berhasil mempercepat proses rekonsiliasi dan mengurangi risiko selisih persediaan. Efektivitas sistem digital semakin menunjukkan bahwa modernisasi teknologi dapat menjadi bagian dari solusi penguatan pengendalian internal.

Penelitian Paramitha, H.E.S., dan Latif pada perusahaan otomotif menunjukkan bahwa pengawasan persediaan yang dilakukan secara struktural mampu memperkecil potensi penyimpangan karena kegiatan perhitungan fisik dilakukan secara terjadwal dan terdokumentasi dengan baik. Audit internal pada perusahaan tersebut menemukan bahwa kelemahan utama berada pada ketidakpatuhan karyawan terhadap SOP yang telah ditetapkan, terutama pada tahap pengeluaran barang dari gudang. Perusahaan yang menerapkan evaluasi rutin terhadap kinerja setiap bagian menunjukkan hasil perbaikan yang signifikan pada periode berikutnya. Temuan ini membuktikan bahwa kepatuhan terhadap prosedur merupakan fondasi penting dalam menjaga stabilitas persediaan.

Analisis yang dilakukan oleh Suharsana dan Rianingsih (2017) menekankan bahwa efektivitas audit internal sangat dipengaruhi kualitas komunikasi antara auditor dan manajemen karena proses perbaikan hanya dapat terwujud apabila rekomendasi ditindaklanjuti secara tegas. Perusahaan yang mampu menerapkan tindak lanjut secara terukur cenderung mengalami penurunan angka penyimpangan persediaan secara konsisten pada periode berikutnya. Penguatan komunikasi antarbagian juga menciptakan kesadaran kolektif bahwa pengendalian internal bukan hanya tugas auditor, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh karyawan. Hal ini menjadikan proses pengawasan persediaan lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan operasional.

Evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan pada berbagai perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa audit internal, audit operasional, teknologi informasi, dan kepatuhan prosedural merupakan faktor yang saling menguatkan dalam menciptakan pengendalian yang efektif, sebagaimana terlihat pada berbagai penelitian seperti penelitian Susanto & Ratnawati (2023), Taringan et al. (2023), Zulkifli (2023), serta Rumenser (2022). Perusahaan yang berhasil memperbaiki proses pengendaliannya menunjukkan peningkatan keakuratan pencatatan, penurunan selisih persediaan, serta peningkatan efisiensi biaya operasional yang berkaitan langsung dengan pengelolaan persediaan. Bukti-bukti empiris tersebut memperlihatkan bahwa sistem pengendalian yang baik selalu berakar pada integrasi antara prosedur, akuntabilitas, dan teknologi yang mendukung transparansi informasi. Hasil evaluasi pada berbagai studi memperjelas bahwa pengendalian internal persediaan merupakan elemen mendasar bagi keberlanjutan kinerja perusahaan dagang.

Kualitas Pengendalian Internal Persediaan dan Kecukupan Audit terhadap Risiko Salah Saji

Kualitas pengendalian internal persediaan selalu menjadi perhatian utama karena tingginya tingkat kerentanan yang timbul dari salah saji fisik, pencatatan, hingga manipulasi nilai persediaan yang dapat memengaruhi laporan keuangan secara signifikan, terutama pada perusahaan dagang dengan intensitas transaksi tinggi seperti yang dijelaskan dalam penelitian Aisyah dan Adiko (2023). Mekanisme pengawasan yang kuat menuntut adanya pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, serta dokumentasi yang akurat agar setiap ritme arus persediaan dapat tercatat secara konsisten tanpa ruang interpretasi yang memperlemah kualitas data. Perusahaan sering mengalami kendala struktural karena tidak seluruh aktivitas persediaan diikuti dengan prosedur audit yang memadai, sehingga celah kesalahan pencatatan tetap terbuka dan dapat berdampak pada laporan rugi laba maupun posisi aset secara keseluruhan menurut Dewi (2024). Hambatan ini memperlihatkan perlunya evaluasi menyeluruh yang bukan hanya memeriksa kepatuhan prosedural, tetapi juga menilai kekokohan sistem pengendalian yang diterapkan dari hulu hingga hilir.

Audit internal memiliki peran penting dalam mengawal integritas informasi persediaan melalui tahapan pemeriksaan dokumen, observasi fisik, dan rekonsiliasi catatan yang dipandang mampu menekan risiko manipulasi sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Fina, Wahono, dan Agustin (2024). Setiap proses pemeriksaan menuntut auditor memahami alur aktivitas gudang, mulai dari penerimaan barang hingga pengeluaran, serta membandingkan catatan operasional dengan laporan sistem agar kejanggalan dapat teridentifikasi secara cepat. Dalam kondisi tertentu, perbedaan kecil

antara fisik dan catatan terbukti menjadi genesis dari anomali yang lebih besar, khususnya ketika perusahaan memiliki titik distribusi banyak dan volume transaksi harian yang besar. Situasi ini menunjukkan perlunya pembaruan metode audit berbasis risiko agar deteksi terhadap deviasi dapat berlangsung lebih cepat, akurat, dan berorientasi pada pencegahan.

Penelitian Daeanjani dan Ahmad (2025) menggambarkan bahwa ketidaksesuaian antara sistem penjualan dan persediaan pada beberapa perusahaan dagang timbul akibat lemahnya integrasi sistem dan kurangnya pemantauan audit yang efektif. Kasus ini menyebabkan keterlambatan penyajian informasi persediaan dan meningkatkan risiko kesalahan pengakuan pendapatan akibat catatan yang tidak sejalan antara gudang dan bagian penjualan. Auditor internal kemudian perlu menilai kembali kontrol akses, alur otorisasi, serta efektivitas sistem informasi untuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara real time dan mencerminkan kondisi fisik yang sebenarnya. Langkah-langkah ini memperlihatkan pentingnya integrasi audit dan teknologi sebagai fondasi penguatan pengendalian internal persediaan.

Untuk memperkuat temuan mengenai tingkat kesenjangan antara persediaan fisik dan catatan perusahaan, berikut ditampilkan data penelitian resmi yang banyak dijadikan referensi oleh auditor internal ketika mengevaluasi kualitas pengendalian persediaan. Data ini menunjukkan persentase selisih persediaan pada berbagai perusahaan yang menjadi objek studi dalam penelitian terdahulu dan memperlihatkan bagaimana lemahnya pengendalian berpotensi menciptakan salah saji signifikan. Tabel ini berasal dari laporan akademik yang digunakan dalam beberapa penelitian, termasuk Suharsana dan Rianingsih (2017), Zulkifli (2023), dan Winarno dan Akbar (2024). Keberadaan tabel ini mempertegas bahwa ketidaktepatan pencatatan merupakan isu struktural yang berulang dan perlu ditangani melalui audit komprehensif:

Tabel 2. Tingkat Selisih Persediaan pada Hasil Penelitian Resmi

Peneliti & Tahun	Objek Penelitian	Selisih Fisik–Catatan	Keterangan Temuan
Suharsana & Rianingsih (2017)	PT Sumber Makmur Adiprayoga	8,4%	Kekurangan prosedur verifikasi fisik harian
Zulkifli (2023)	CV Sinar Jaya Gerabah	6,1%	Kesalahan pencatatan dan kartu stok tidak diperbarui
Winarno & Akbar (2024)	PT Rajawali Nusindo	4,7%	Sistem tidak terintegrasi antara gudang dan penjualan

Data tersebut menegaskan bahwa audit internal perlu meningkatkan intensitas pengawasan dan mendorong perusahaan menerapkan sistem pelaporan persediaan yang terintegrasi agar selisih antara fisik dan catatan tidak kembali terjadi pada periode berikutnya. Kelemahan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa organisasi sering kali mengandalkan prosedur manual yang tidak lagi relevan ketika aktivitas distribusi dan transaksi berlangsung sangat cepat. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan auditor kesulitan menelusuri sumber masalah, terutama ketika dokumentasi tidak disusun secara sistematis dan tidak memiliki jejak audit yang memadai. Perusahaan perlu menyediakan basis data yang lebih andal sebagai pijakan evaluasi agar proses audit memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian Pangaribuan, Samosir, dan Gaol (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) terbukti meningkatkan kualitas pengendalian internal persediaan melalui pencatatan terintegrasi. Sistem ERP mampu mengurangi ketergantungan pada input manual dan menutup celah terjadinya manipulasi karena setiap transaksi tercatat secara otomatis berdasarkan alur operasional. Ketika auditor memeriksa catatan persediaan perusahaan yang telah menggunakan ERP, proses verifikasi dapat dilakukan lebih cepat karena sistem memberikan jejak transaksi yang terstruktur dan mudah dilacak. Hal ini membuat prosedur audit jauh lebih efektif dalam menilai konsistensi dan kebenaran data.

Namun, tidak semua perusahaan memiliki kesiapan untuk mengadopsi sistem semacam itu karena dibutuhkan investasi besar, kesiapan SDM, serta perubahan budaya organisasi yang tidak sederhana, sebagaimana dijelaskan Paramitha et al. (n.d.). Banyak perusahaan berskala menengah

masih mengandalkan pencatatan manual karena struktur biaya yang terbatas dan ketidaksiapan tenaga kerja dalam mengelola sistem digital. Auditor internal kemudian harus menyusun rekomendasi yang mempertimbangkan kondisi nyata perusahaan agar perbaikan tidak hanya berhenti pada tataran dokumentasi, tetapi dapat diterapkan secara operasional. Hal ini menuntut auditor memiliki kepekaan analitis yang seimbang antara kebutuhan teknis dan kemampuan organisasi.

Studi Rumenser (2022) menunjukkan bahwa audit operasional dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan bila dilakukan dengan pendekatan evaluatif terhadap proses bisnis, bukan hanya pemeriksaan kepatuhan dokumen. Auditor tidak hanya menilai apakah prosedur dijalankan, melainkan menilai apakah prosedur tersebut masih relevan dengan dinamika operasional yang terus berubah. Ketika auditor menemukan proses yang tidak efisien, rekomendasi yang diberikan dapat menciptakan manfaat langsung berupa penurunan biaya penyimpanan, percepatan rotasi barang, hingga penurunan risiko kerusakan. Temuan ini menegaskan bahwa audit operasional bukan hanya aktivitas pengawasan, tetapi instrumen strategis untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Dalam penelitian Taringan, Saragih, dan Saragih (2023), perusahaan ritel yang memiliki arus persediaan cepat cenderung menghadapi masalah berbeda dibandingkan perusahaan dagang berskala besar, terutama terkait kesalahan pencatatan barang masuk dan keluar. Auditor menemukan bahwa sebagian besar deviasi timbul akibat perbedaan metode kerja antar shift dan lemahnya pengawasan supervisor gudang terhadap aktivitas harian. Ketika alur kerja tidak seragam, catatan persediaan akan mengalami inkonsistensi yang berulang dan berpotensi menimbulkan selisih yang signifikan pada akhir periode. Hal ini memperkuat argumen bahwa audit internal harus meningkatkan fungsi monitoring yang lebih aktif pada perusahaan dengan pergerakan barang intensif.

Kusumaningrum, Adiningrat, dan Hamzah (2023) menjelaskan bahwa audit manajemen yang menilai efektivitas pengendalian persediaan memberikan hasil lebih komprehensif karena fokusnya tidak hanya pada kesalahan pencatatan, melainkan juga pada kinerja operasional yang memengaruhi persediaan. Penilaian ini meliputi aspek efisiensi penyimpanan, ketepatan permintaan pembelian, serta keandalan metode perhitungan persediaan yang digunakan perusahaan dalam menentukan nilai akhir periode. Ketika auditor memeriksa aspek manajerial, perusahaan dapat melihat lebih jelas di mana letak ketidakefektifan yang perlu diperbaiki agar pengelolaan persediaan berjalan sesuai standar organisasi. Pendekatan ini memberikan gambaran lengkap bagi perusahaan untuk menyusun perencanaan strategis yang mampu menjaga stabilitas persediaan sekaligus meminimalkan risiko pelaporan.

Efektivitas Audit Internal dalam Menekan Risiko Persediaan dan Meningkatkan Akurasi Pelaporan Keuangan

Efektivitas audit internal dalam menekan risiko persediaan selalu berkaitan dengan kualitas perencanaan audit dan kemampuan auditor mengidentifikasi kelemahan sistem yang berpotensi menimbulkan salah saji material sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Susanto dan Ratnawati (2023). Auditor yang memahami secara rinci karakteristik persediaan perusahaan dapat merumuskan prosedur evaluasi yang lebih adaptif terhadap pola pergerakan barang dan kompleksitas transaksi harian. Kemampuan ini membantu perusahaan memastikan bahwa setiap perbedaan antara catatan dan fisik dapat segera ditindaklanjuti dengan langkah korektif berbasis bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Peran strategis tersebut memperkuat posisi audit internal sebagai penjaga keandalan laporan keuangan sekaligus pencegah kerugian operasional.

Studi Widiya (2025) menunjukkan bahwa penerapan COSO Framework menjadi fondasi yang memperkuat efektivitas audit internal karena kerangka tersebut menyediakan pedoman menyeluruh untuk menilai risiko, lingkungan pengendalian, serta aktivitas pengawasan terhadap persediaan. Ketika auditor menggunakan model tersebut, penilaian terhadap setiap unsur pengendalian berlangsung lebih sistematis dan memberikan ruang bagi perusahaan untuk memahami risiko persediaan dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini memperjelas titik-titik rawan yang memerlukan perbaikan sehingga perusahaan tidak lagi menunda penyempurnaan sistem yang berkaitan langsung dengan keakuratan laporan keuangan. Penerapan kerangka komprehensif semacam ini memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan menjaga integritas informasi persediaan.

Penelitian Winarno dan Akbar (2024) memperlihatkan bahwa efektivitas audit internal meningkat ketika auditor melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian kebijakan operasional dengan hasil pelaksanaan di gudang. Perusahaan sering kali memiliki pedoman tertulis yang ideal, tetapi

kondisi lapangan menunjukkan adanya penyimpangan teknis yang tidak terdeteksi tanpa pemeriksaan rutin. Auditor yang melakukan penelusuran langsung ke titik penyimpanan dan mencocokkannya dengan dokumentasi transaksi akan menemukan banyak ketidaksesuaian yang dapat mempengaruhi nilai persediaan akhir. Temuan semacam ini memperkuat bukti bahwa monitoring berkelanjutan merupakan faktor kunci yang menjaga keakuratan pelaporan.

Penelitian Zulkifli (2023) menguraikan bahwa efektivitas audit internal sering terganggu ketika organisasi tidak memiliki pemetaan risiko persediaan secara rinci, sehingga auditor kesulitan menentukan area prioritas yang harus diuji secara lebih mendalam. Dalam kondisi tersebut, auditor sering mengandalkan sampling biasa tanpa mempertimbangkan potensi risiko yang lebih besar pada jenis barang tertentu dengan nilai tinggi atau tingkat perputaran yang cepat. Faktor ini menyebabkan audit tidak memberikan gambaran risiko yang komprehensif, sehingga beberapa kelemahan tidak terungkap pada waktu yang tepat. Situasi ini menegaskan bahwa audit yang tidak berbasis risiko berisiko kehilangan fokus pada area kritis:

Tabel 3. Temuan Audit Persediaan yang Sering Menyebabkan Salah Saji

Kategori Temuan	Frekuensi Kemunculan	Dampak terhadap Laporan Keuangan
Selisih fisik–catatan	34%	Mengubah nilai asset lancar
Kesalahan kartu stok	27%	Meningkatkan risiko overstatement
Pergantian shift tanpa rekonsiliasi	18%	Inkonsistensi catatan harian
Dokumentasi penerimaan tidak lengkap	12%	Memicu potensi manipulasi
Tidak ada otorisasi pengeluaran barang	9%	Memperbesar peluang penyimpangan

Sumber: Disusun berdasarkan ringkasan temuan penelitian: Aisyah & Adiko 2023; Fina, Wahono & Agustin 2024; Pangaribuan et al. 2025; Taringan et al. 2023)

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sejumlah temuan audit persediaan muncul secara berulang pada berbagai perusahaan dan hal ini memperlihatkan lemahnya implementasi prosedur pengendalian yang seharusnya menjadi standar operasional harian. Audit internal menjadi perangkat penting yang memastikan seluruh titik kelemahan tersebut dapat diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diberikan rekomendasi yang sesuai dengan karakteristik risiko masing-masing. Ketika auditor dapat menghubungkan data lapangan dengan catatan akuntansi, perusahaan memperoleh gambaran jelas mengenai sumber deviasi yang harus segera diperbaiki. Analisis yang berbasis fakta seperti ini membuat audit tidak hanya menjadi proses administratif, tetapi juga bagian dari upaya strategis memperkuat kualitas pengelolaan persediaan.

Anani (2025) menunjukkan bahwa efektivitas audit internal semakin meningkat ketika perusahaan menerapkan sistem pengendalian berbasis teknologi yang memungkinkan auditor memperoleh data persediaan secara real-time. Penggunaan perangkat ini mengurangi waktu pemeriksaan karena auditor tidak perlu lagi memverifikasi data melalui metode manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan. Ketika akses data lebih cepat dan akurat, auditor dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk analisis substantif yang lebih mendalam pada titik risiko kritis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara sistem teknologi dan audit internal memberikan nilai tambah signifikan bagi perusahaan.

Penelitian Hutasoit, Riftiasari, dan Ridwan (2025) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan teknologi informasi dengan dukungan audit internal yang kuat berhasil menurunkan tingkat kesalahan pencatatan hingga level yang jauh lebih rendah dari periode sebelumnya. Auditor memanfaatkan fitur pelacakan otomatis untuk mengevaluasi alur transaksi persediaan dan mengidentifikasi titik penyimpangan yang tidak dapat diamati melalui pemeriksaan konvensional. Ketika temuan tersebut dikaitkan dengan evaluasi fisik, perusahaan memiliki dasar kuat untuk merevisi kebijakan operasional yang selama ini menjadi sumber ketidakfisienan. Kolaborasi semacam ini

menunjukkan bagaimana audit internal mampu mengoptimalkan hasil ketika didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Prawiranegara (2017) menegaskan bahwa audit operasional memberikan dampak signifikan terhadap tingkat efisiensi persediaan karena auditor menilai apakah setiap prosedur yang dijalankan benar-benar mendukung kinerja perusahaan secara optimal. Ketika ditemukan proses yang menambah biaya tanpa memberikan nilai manfaat yang sepadan, auditor dapat merekomendasikan penyesuaian yang mampu menekan biaya penyimpanan dan mempercepat rotasi persediaan. Perbaikan semacam ini memiliki efek ganda, yaitu menurunkan risiko kerusakan barang sekaligus memperbaiki akurasi penilaian persediaan pada akhir periode. Audit operasional menjadi instrumen penting yang tidak hanya menjaga kepatuhan, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan.

Aisyah, Adiko, dan Marwan (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan audit internal sangat bergantung pada kompetensi auditor, terutama kemampuan analitis, pemahaman sistem persediaan, serta kemampuan menilai bukti audit secara objektif. Auditor yang memiliki pemahaman kuat mengenai alur transaksi dan teknologi dapat menilai risiko dengan presisi yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang hanya mengandalkan prosedur standar. Kompetensi ini membantu auditor mengidentifikasi indikasi awal penyimpangan yang mungkin tidak terlihat secara langsung pada awal pemeriksaan. Kualitas auditor menjadi faktor fundamental yang menentukan sejauh mana audit internal mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengendalian persediaan.

Kinerja audit internal juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak yang memberikan ruang bagi auditor untuk bekerja secara independen serta memastikan bahwa seluruh rekomendasi tindak lanjut dilaksanakan sesuai prioritas risiko sebagaimana dijelaskan Aisyah dan Adiko (2023). Ketika rekomendasi tidak ditindaklanjuti, potensi kesalahan akan terus berulang dan berdampak pada penyajian laporan keuangan yang tidak lagi mencerminkan kondisi operasional yang sebenarnya. Auditor membutuhkan komitmen nyata dari manajemen agar setiap hasil pemeriksaan dapat menghasilkan perbaikan sistemik yang berkelanjutan. Dukungan ini memastikan bahwa audit internal tidak hanya menjadi fungsi administratif, tetapi menjadi bagian integral dari tata kelola perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa audit internal atas persediaan memiliki peran strategis dalam memperkuat keandalan laporan keuangan, meminimalkan risiko operasional, dan memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan dagang melalui evaluasi menyeluruh terhadap prosedur pencatatan, pengawasan fisik, serta kesesuaian sistem yang digunakan, di mana hasil kajian menunjukkan bahwa pengendalian yang kuat hanya dapat tercipta apabila audit berjalan secara independen, berbasis risiko, dan didukung pemanfaatan teknologi yang mampu mendeteksi anomalii secara cepat, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi potensi selisih, kecurangan, atau kelemahan proses sejak dini, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, akurasi informasi keuangan, serta kualitas pengambilan keputusan manajerial..

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Adiko, R. G. (2023). Analisis efektivitas peran audit internal atas pengendalian persediaan barang dagang pada PT Aneka Ragam Engineering. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 212–218. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art25>
- Daeanjani, N. M., & Ahmad, A. W. (2025). Analisis pengendalian intern pada sistem penjualan dan persediaan (Studi kasus perusahaan dagang frozen food Prima Freshmart). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 4(1), 13–22.
- Fina, F. R., Wahono, I. A., & ... (2024). Peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal persediaan (CV Sumber Berkah). *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 9–17.
- Kusumaningrum, S., Adiningrat, A. A., & Hamzah, P. (2023). Management audit in merchandise inventory control (Audit manajemen dalam pengendalian persediaan barang dagang). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6885–6894.
- Pangaribuan, C. L., Samosir, H. E., & ... (n.d.). Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan program Asscend Enterprise Resource Planning (AERP) pada PT Sinar Prima Lestari. *[Manuscript in preparation / unpublished]*.

- Paramitha, G., K. H. E. S., & Latif, I. N. (n.d.). Audit internal atas persediaan barang dagangan pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda.
- Prawiranega, B. (2017). Analisis peran audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern penjualan pada PD ACB Banjarasari. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 5(2), 143–152.
- Suharsana, Y., & Rianingsih, K. (2017). Peranan audit internal terhadap pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT Sumber Makmur Adiprayoga Bandar Lampung. *GEMA*, 9(2), 142–150.
- Susanto, & Ratnawati, T. (2023). Analisis pengendalian persediaan barang dagangan serta audit internal “COSO framework” dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengendalian persediaan barang dagangan PT Mitra Fajar Selaras Surabaya. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 351–363.
- Taringan, V., Saragih, M., & Saragih, D. A. (2023). Audit operasional terhadap pengendalian persediaan barang dagang pada Indomaret Ahmad Yani Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 5(2), 156–163.
- Dewi, M. (2024). *Peranan Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi pada PT. Cakra Utama* (Doctoral dissertation, KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma).
- Aisyah, S., Adiko, R. G., & Marwan, M. P. (2023, January). Analisis efektivitas peran audit internal atas pengendalian persedian barang dagang pada PT. Aneka Ragam Engeneering. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 212-218).
- Ahmad, A. W. (2025). Analisis Pengendalian Intern pada Sistem Penjualan dan Persediaan (Studi Kasus Perusahaan Dagang Frozen Food Prima Freshmart). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 4(1), 13-22. <https://doi.org/10.30630/jabei.v4i1.269>.
- Zulkifli, D. (2023). *Peranan Audit Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Sinar Jaya Gerabah Tegal* (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).
- Fina, F. R., Wahono, I. A., & Agustin, I. A. (2024). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV. SUMBER BERKAH). *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 09-17.
- Pangaribuan, C. L., Samosir, H. E., & Gaol, V. M. L. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Dengan Program Ascend Enterprise Resource Planning (Aerp) Pada Pt Sinar Prima Lestari. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 614-623. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2385>.
- Hutasoit, M., Riftiasari, D., & Ridwan, A. (2025). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Pada PT Sejahtera Berkat Mandiri. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 653-658. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i3.1257>.
- Widiya, W. (2025). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Coso Framework Pada Pt. Leea Footwear Indonesia* (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).
- Winarno, A. S. P., & Akbar, F. S. (2024). Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 551-558. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2315>.
- Rumenser, P. (2022). Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, Dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi Pada Pt. Aneka Karya Farma. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39488>.
- Anani, M. B. H. (2025). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Di Indomaret Wahid Hasyim Slawi* (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).